

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Memasuki zona perdagangan bebas dan era globalisasi dewasa ini mendorong setiap perusahaan yang akan atau sudah *go public* untuk lebih mengembangkan *cooperative strategy* yang telah ada agar memiliki nilai lebih sebagai bahan untuk mempertahankan eksistensinya dalam pangsa pasar. Untuk itu perusahaan akan membutuhkan tim manajemen yang kokoh untuk memenangkan persaingan di dunia bisnis yang sangat sulit diprediksi tingkat perubahannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa peran pemimpin eksekutif (CEO-*Chief Executive Officer*) menjadi kunci penting keberhasilan suatu perusahaan. Sandberg and Hofer (1987) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan terutama ditentukan oleh struktur pendiri, strategi dan industri.

Seorang CEO memiliki peranan yang sangat penting serta memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi atas kegagalan dan kesuksesan suatu perusahaan sehingga menjabat sebagai pemimpin eksekutif perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena dengan perannya tersebut seorang CEO harus menjaga reputasi perusahaan di mata *stakeholder* dan *shareholder*. Ketika seorang CEO tidak berhati-hati dan dinilai gagal dalam menjalankan posisinya saat ini maka akan ada konsekuensi yang ditanggung berupa tekanan untuk mundur dari jabatannya. Para penerus mereka pun tidak dapat dilepaskan dari ancaman tersebut karena yang sedang diduduki adalah suatu posisi yang memiliki *prestige value* sekaligus penuh

risiko. CEO biasanya dipersalahkan atas kinerja yang buruk, diberhentikan karena kinerja yang tidak memuaskan, dan digantikan oleh manajer puncak yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja (Boeker, 1992).

Finkelstein (1992) menyebutkan empat jenis kekuasaan yaitu, *structural power* (kekuasaan struktural), *ownership power* (kekuasaan kepemilikan), *expert power*, dan *prestige power*. Namun yang akan dibahas pada penelitian ini adalah *structural power* dan *ownership power*. Kekuasaan struktural didasarkan pada struktur formal organisasi dan kedudukan CEO pada organisasi tersebut, sedangkan kekuasaan kepemilikan adalah kekuasaan yang dimiliki seseorang atau institusi karena kepemilikan sahamnya pada perusahaan.

CEO memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan seperti penentuan struktur modal dengan mengutamakan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemegang saham. Penentuan struktur modal akan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut di antaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Biasanya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan tinggi cenderung akan memakai utang dengan proporsi lebih banyak karena mereka lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur. Akan tetapi, sebenarnya mereka tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup banyak.

Dalam konflik keagenan, CEO tidak selalu mengambil keuntungan dari penggunaan *leverage* untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, mereka dapat menentukan tingkat penggunaan utang yang meningkatkan keuntungan pribadi mereka. Di satu sisi CEO dapat menghindari utang, karena itu mereka lebih suka sedikit menggunakan utang untuk mengurangi risiko, menghindari tekanan dari beban bunga dan aman dari bahaya kehilangan pekerjaan mereka dalam kasus kebangkrutan.

Setiap CEO pasti memiliki tanggung jawab yang besar bagi perusahaan yang dikelolanya agar perusahaan tersebut dapat berkembang dan tumbuh dengan baik sesuai tujuan yang sudah dicantumkan setiap perusahaan. Tujuan didirikannya perusahaan sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik dan bagaimana CEO bisa memimpin sebuah perusahaan dengan baik.

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun utang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktifitas operasi perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan laba melalui pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Setiap perusahaan juga tidak terlepas dari kebutuhan dana untuk membiayai kegiatan operasional maupun untuk pengembangan usahanya. Dalam menjelaskan kegiatan usahanya, pada mulanya perusahaan akan lebih

mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dari sumber internal. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi dan makin ketatnya persaingan bebas, mengakibatkan perusahaan tidak dapat mencukupi kebutuhan dananya hanya dari sumber internalnya saja. Keadaan ini menyebabkan perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan sumber dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan sumber dana jangka panjang. Perusahaan perlu menggunakan dana eksternal selama dana internal perusahaan hanya dapat memberikan persediaan terbatas (Myers and Majluf, 1984).

Pada umumnya perusahaan membiayai kebutuhan dananya tidak murni dari utang atau modal sendiri saja, melainkan kombinasi antara utang dan modal sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dananya tersebut, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain besarnya kebutuhan dana, sumber dana yang dibutuhkan dan berapa lama dana ini digunakan. Penggunaan sumber dana jangka panjang seperti utang jangka panjang, saham biasa, dan saham preferen serta laba ditahan akan membentuk struktur modal perusahaan.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana kekuasaan CEO mempengaruhi keputusan struktur modal pada perusahaan dan mempengaruhi kinerja perusahaan. Dimana kedudukan CEO sangatlah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan bagaimana CEO bisa memimpin perusahaan tersebut agar bisa lebih baik dari sebelumnya, karena sudah jelas bahwa CEO yang memiliki kemampuan lebih akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan kekuasaan CEO dan struktur modal sebelumnya oleh Chintrakarn et. al (2014) menjelaskan bahwa semakin besar

kekuasaan CEO maka penggunaan utang yang semakin rendah dalam struktur modal perusahaan yang berhubungan dengan tingkat risiko yang tinggi. Boyacıoğlu (2011) mengemukakan bahwa perusahaan dimana CEO yang memiliki kekuasaan kuat berdampak pada perubahan struktur modal dan mendukung *leverage* memiliki efek negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang mengkaji tentang kekuasaan CEO terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan jarang dilakukan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk meneliti pengaruh kekuasaan CEO terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kekuasaan CEO berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
2. Apakah kekuasaan CEO berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kekuasaan CEO terhadap struktur modal perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh kekuasaan CEO terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi dalam hal-hal berikut ini:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik lagi mengenai pengaruh kekuasaan CEO terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan.
2. Sebagai bahan pertimbangan para manajer perusahaan dalam menetapkan keputusan struktur modal perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Dapat menjadikan salah satu tambahan untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal.

##### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain : pengertian struktur modal serta teori-teori mengenai struktur modal, pengertian CEO dan teori-teori mengenai CEO,

pengertian kinerja perusahaan beserta variabel yang digunakan, hubungan antara kekuasaan CEO terhadap kinerja perusahaan, hubungan antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan, hasil dari penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, model analisis dan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian.

### **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang mungkin berguna di masa mendatang.